MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN CIKOKOL 3 KOTA TANGERANG

Euis Suhaibah[1], Siti Anisa Erika[2], Ina Magdalena[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
euissuhaibah87@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the learning strategies used by teachers, especially PAI teachers at SDN Cikokol 3 Tangerang City. Knowing how PAI teachers apply learning strategies to students. The process used on this occasion are interview and documentation techniques. The learning strategies used by PAI teachers generally apply expository learning strategies. and demonstrations. With the learning and learning strategy, it is hoped that the learning and learning process will run well so that it can improve student achievement and have behavior that is in accordance with the teachings of their religion.

Keywords *: Learning strategies, PAI, Effective*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, khususnya guru PAI di SDN Cikokol 3 Kota Tangerang. Mengetahui bagaimana cara guru PAI dalam menerapkan strategi belajar pada peserta didik. Proses yang digunakan pada kesempatan ini yakni teknik wawancara dan dokumentasi. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI umumnya menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. dan demontrasi. Dengan adanya strategi belajar dan pembelajaran diharapkan proses belajar maupun pembelajaran berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan memiliki perilaku yang sesuai ajaran agamanya.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, PAI, Efektif

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran tercermin dari bagaimana aktivitas dan kreativitas peserta didik, selama proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Pendidik merupakan ujung tombak dalam menciptakan aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik. Kualitas pembelajaran akan terwujud apabila pendidik dapat memahami dan mampu menerapkan strategi pembelajaran secara tepat.

Kegiatan pembelajaran pada jenjang Pendidikan harus dikembangkan sesuai abad ini, sehingga setiap guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang tinggi terhadap strategi pembelajaran. Hal ini sangat penting dikarenakan guru menempati peranan strategis dalam mempersiapkan bangsa melalui pengembangan kepribadian, dan penanaman nilai-nilai kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Peranan strategis ini masih diakui sulit untuk dapat digantikan oleh apa pun walaupun dengan pesatnya perkembangan teknologi. Ditinjau dari dimensi proses Pendidikan, guru tetap dibutuhkan dan dominan menempati posisi penting. Posisi dominan guru tidak mungkin digantikan, karena dalam proses Pendidikan peserta didik membutuhkan figure yang dapat diteladani, yang dapat membimbing, mengarahkan, dan melatih keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik tidak menemukan apa yang dibutuhkan di lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain.

Memahami strategi pembelajaran ibarat seorang pahlawan atau tentara yang akan terjun ke dalam medan perang, untuk mencapai tujuan kemenangan dalam perang tersebut maka perlu ditetapkan suatu strategi perang. Strategi pembelajaran yang ditetapkan dengan tepat akan mengarahkan pendidik dalam menempuh serangkaian langkah pembelajaran secara tepat, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Keduanya baik pahlawan atau tentara maupun pendidik sama-sama perlu menetapkan strategi sebelum berkecimpung langsung dalam kegiatan.

Menurut Prihantini (2020: 3), kemampuan menerapkan strategi pembelajaran tidak hanya bisa ditempuh berdasarkan pengalaman yang dialami sehari-hari, atau meniru guru kita yang teramati Ketika bersekolah. Akan tetapi, perlu seperangkat teori dan seni bagaimana menerapkannya. Pengetahuan tentang ilmu dan seni mengajar inilah yang disebut pedagogi. Pendidik professional perlu bekal pedagogi

yakni bagaimana cara mengajar, salah satu komponen pedagogi adalah strategi pembelajaran. Oleh karena itu, komponen pedagogi adalah kompetensi yang disyaratkan untuk dimiliki oleh pendidik.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2015: 166), esensi kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang terkait dengan kapasitas guru untuk lebih memahami peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Hasil penelitian Gagne seorang peneliti Pendidikan Amerika (1984) yang dikutip Arends (2013: 4) mengemukakan bahwa seni mengajar sebagai seni praktis atau instrumental, dan bukan sebagai seni murni yang diarahkan pada penciptaan keindahan semata-mata. Pernyataan ini menunjukan bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan seni, yang dilandasi pengetahuan mendasar tentang pembelajaran dan bukan sekadar menerapkan keindahan sebagaimana seni rupa atau seni musik. Dengan demikian, untuk bisa menerapkan seni mengajar diperlukan ilmu dasar tentang bagaimana strategi pembelajaran, yang membuat peserta didik mengalami proses belajar untuk mencapai hasil belajar secara efektif. Rusman (2017: 6) mengatakan bahwa sejatinya guru harus mampu menerapkan multistrategi agar pembelajaran lebih bervariatif, bermakna, tidak membosankan, dan dapat mencapai tujuan pembelajarn yang diharapkan. Menurut Mansur terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat menjadi pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya.

Guru merupakan perencana utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran harus direncanakan dan di desain oleh sedemikian rupa oleh guru guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kurikulum pembelajaran saat ini lebih berpusat kepada siswa sehingga guru hanya sebagai fasilitator untuk siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak dapat diabaikan, akan tetapi harus direncanakan dan disusun seefektif mungkin oleh setiap guru dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan pengalaman peserta didik sehingga berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, yang mana wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai pertanyaan yang sesuai kajian secara mendalam untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Adapun teknik analysis yang dilakukan yaitu langkah pertama adalah merekudsi data atau menentukan hal-hal yang dianggap penting selama penelitian. Langkah kedua adalah proses penyajian data, dalam penelitian ini dengan membuat teks-teks analisis data secara deskriptif dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang bersifat tetap sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pentingnya strategi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategos yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Menurut J. R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.

Pendapat dari Moedjiono, strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspekaspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah tertentu. Merujuk dari beberapa pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentuksn. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Menurut Poerwadarminta, pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "instruction" yang dalam bahasa Yunani disebut instructus atau "intruere" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada pendidikan sebagai pelaku dalam perubahan. Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian ini lebih menekankan kepada peserta didik sebagai pelaku perubahan.

Kemp dalam Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidikan dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "a plan of operation achieving something" sedangkan metode adalah "a way in achieving something" (Wina Senjaya, 2008).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya di sini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.
3. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Strategi sering dihubungkan dengan prestasi bahasa dan kecakapan dalam menggunakan bahasa. Untuk memahami makna strategi secara lebih dalam, biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (1995) pendekatan adalah proses perbuatan atau cara mendekati. Pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu yang biasanya berupa asumsi. Metode adalah rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib sifat sebuah metode adalah prosedural.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk sebagian siswa kurang menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap minat belajar salah satu faktornya yaitu strategi pembelajaran pai yang masih tradisional, upaya meningkatkan aktivitas belajar pai, menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang diminati siswa untuk dapat membuat strategi pembelajaran PAI yang menarik sehingga guru mampu mengkomplikasikan teori dan praktik.

Guru sebagai indikator dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, mengingat pentingnya peran guru, khususnya guru PAI dituntut untuk mengembangkan kompetensi mengajar secara komprehensif dan peran penting untuk guru membuat strategi pembelajaran sebelum melakukan proses mengajar tujuannya sehingga dapat berperan dan melaksanakan proses belajar mengajar PAI dengan efektif.

Penelitian dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber yaitu guru PAI di SD Negeri Cikokol 3. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, narasumber menyampaikan bahwa Strategi pembelajaran bagi seorang guru sangat penting, karena dengan adanya strategi pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien dan menjadikan seorang siswa aktif dalam segala aktivitas pembelajaran dikelas baik dari segi aktivitas otak maupun aktivitas fisik.
2. Strategi pembelajaran ditetapkan dengan menentukan terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan nantinya. Dalam penelitian ini, narasumber menyampaikan bahwa strategi pembelajaran yang biasa digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Dengan menggunakan strategi tersebut, guru dapat langsung menyampaikan materinya dengan lisan. Materi pelajaran sudah dirancang dan disiapkan dengan baik oleh guru sehingga ketika bertutur dapat menyampaikan dengan baik.

3. Selain menggunakan strategi pembelajaran, narasumber juga menyiapkan metode pembelajaran. Sama halnya dengan strategi pembelajaran bahwa untuk menentukan metode pembelajaran guru juga harus melihat materi apa yang akan di sampaikan. Narasumber menyampaikan bahwa metode demontrasi sangat tepat digunakan untuk materi PAI yaitu wudhu. Setelah guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai tata cara berwudhu lalu diharapkan peserta didik dapat mempraktikan apa yang telah dijelaskan sebelumnya.

Penggunaan strategi pembelajaran perlu ditetapkan dengan tepat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud. Maka dari itu, peran guru dalam proses belajar – mengajar sangatlah penting. Ahmad Sabri, menjelaskan terdapat tujuh peran guru dalam proses belajar - mengajar, yaitu:

1. Guru sebagai **demonstrator**. Melalui perannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Guru sebagai **pengelolaan kelas**. Hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

3. Guru sebagai **mediator dan fasilitator**. Hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengaktifkan proses belajar-mengajar. sebagai mediator guru pun menjadi perantaraan antara siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu guru harus terampil dalam melaksanakan tugas mengajar. sementara sebagai fasilitator guru hendaknya mampu menguasai sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar-mengajar.

4. Guru sebagai **administrator**. Sehubungan peran guru dalam kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut; pengambil inisiatif, pengarah, penilai kegiatan-kegiatan pendidikan, dan sebagainya.

5. Peran guru **secara pribadi**. Dilihat dari diri sendiri (self oriented) seroang guru berperan sebagai berikut; petugas sosial, pelajar dan ilmuan, orang tua bagi siswa di sekolah, dan teladan bagi siswa.

6. Peran guru **secara psikologis**. Guru dipandang sebagai berikut; ahli psikologi pendidikan, seniman, catalytic, dan sebagai petugas mental (mental hygiene worker) yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental bagi siswa.

Mengingat peran guru PAI sangat penting terhadap kesuksesan pembelajaran PAI disekolah, guru PAI dapat meningkatkan kemampuan pengetahuannya sehingga dapat menjalankan perannya secara optimal dalam proses pembelajaran PAI.

Edi Hendri menjelaskan, profesionalisme guru memiliki posisi sentral dan strategis. Demikian dalam terkait dengan profesionalisme guru PAI akan berimplikasi terhadap optimalisasi perannya dalam proses pembelajaran PAI.

Ahmad Yani menjelaskan, Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam, dimulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak.

Pola interaksinya ada yang satu arah, dua arah, bahkan multi arah. Guru harus tampil dalam mengelola kegiatan belajar dengan variasi pola interaksi. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksud agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan.

Menurut Nana Sudjana menjelaskan, guru perlu mengembangkan pola interaksi komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar. Lebih lanjut Nana Sudjana (2013: 31) menjelaskan terdapat tiga pola interaksi komunikasi yang dapat digunakan guru, yaitu:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Interaksi pola ini lebih didominasi oleh peran guru.
2. Komunikasi sebagi interaksi atau komunikasi dua arah. Interaksi pola kedua ini, guru dan siswa dapat berperan bersama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi.
3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Sulaiman, pada dasarnya banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Hal ini sebagaimana penjelasan Rudi Hartono dalam tulisannya menguraikan terdapat delapan Strategi pembelajaran, meliputi: Strategi pembelajaran ekspositori, Strategi pembelajaran inkuiri, Strategi pembelajaran konstektual, Strategi pembelajaran kooperatif, berbasis masalah, Strategi pembelajaran foxfire, Strategi pembelajaran PAIKEM, dan Strategi pembelajaran tematik. Strategi tersebut dapat digunakan pada pembelajaran PAI. Implementasi multi strategi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI diuraikan secara ringkas pada penjelasan berikut:

1. **Strategi pembelajaran ekspositori.** Abdul Azid Muttaqin menjelaskan bahwa ekspositori adalah bentuk pembelajaran yang lebih menekankan pada bertutur atau bercerita secara verbal. Guru mempunyai peran paling utama untuk bertutur di hadapan siswa. Para siswa bertugas untuk menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Materi pelajaran sudah dirancang dan disiapkan dengan baik oleh guru sehingga ketika bertutur atau bercerita mampu menjiwai dengan baik. Strategi ekspositori ini digunakan secara langsung oleh guru pada materi yang bersifat fakta-fakta sejarah yang sudah tidak menuntut lagi untuk berfikir ulang. Strategi ekspositori cocok digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam (SKI), tentunya tidak juga digunakan secara berkelanjutan.

2. **Strategi pembelajaran inkuiri.** Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari temuan diri sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Adapun siklus inkuiri terdiri dari:
   1. Observasi (observation),
   2. Bertanya (questioning),
   3. Mengajukan dugaan (hypotesis),
   4. Pengumpulan data (data gathering),
   5. Penyimpulan (conclussion).

   Sementara langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut :
   (1) Merumuskan masalah,
   (2) Mengamati atau melakukan observasi,
   (3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya,
   (4) Mengoptimalisasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi yang lain.

   Alim Imrom mengutip dari Donald Oliver dan James P. Shaver, Inkuiri bertujuan untuk membantu siswa yang belajar memikirkan secara sistematis tentang isu-isu kontemporer. Dengan demikian, untuk menstimulasi kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran PAI, guru disarankan agar dapat menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

3. **Strategi pembelajaran konstektual** (Contextual Teaching and Learning/CTL). Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam rangka menemukan materi dan hubungannya dengan realitas kehidupan. Abdul Rahman Shaleh menjelaskan, pembelajaran konstektual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi (bahan ajar) yang diajarkan dengan situasi dunia

nyata dari lingkungannya diharapkan dengan pendekatan demikian akan dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan lingkungannya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai individu, sebagai anggota masyarakat dan bangsanya. Penggunaan strategi pembelajaran konstektual (Contextual Teaching and Learning/CTL) pada pembelajaran PAI bermanfaat positif terhadap pelibatan dan peningkatan belajar PAI pada siswa, selanjutnya kegiatan pembelajaran PAI akan lebih konkret, realistik, aktual, nyata, dan lebih menggairahkan siswa.

4. **Strategi pembelajaran kooperatif**. Dikenal juga dengan model pembelajaran kooperatif. Muchlas Samani, dkk menjelaskan, pembelajaran kooperatif terkadang disebut kelompok pembelajaran (group learning), adalah istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil yang saling membantu dan belajar bersama kelompok mereka serta kelompok pasangan yang lain.

5. **Strategi pembelajaran berbasis masalah**. Menurut Abdul Azid Muttaqin, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran. Siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian. Implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menganalisis siswa dan menerapkan pengetahuan yang telah diketahui pada situasi yang baru, serta menginginkan siswa mampu memecahkan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab.

6. **Strategi pembelajaran foxfire**. Abdul Azid Muttaqin menjelaskan, strategi pembelajaran foxfer lebih menekankan pada proses pemberian tugas terhadap siswa dalam rangka melakukan kajian langsung ke beberapa daerah sesuai dengan materi pelajaran. Hasil dari kajian di lapangan itu ditulis dengan bentuk laporan. Tujuan utama dari kajian lapangan ini tak lain adalah untuk

melatih siswa dalam proses mencari dan mengumpulkan data, membangun kemampuan menulis mulai dari dini, serta dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga warisan sosial masyarakat.

7. **Strategi pembelajaran PAIKEM.** Salah satu Strategi pembelajaran dianggap mampu mendorong semangat belajar dan menghilangkan rasa jenuh dan monoton adalah PAIKEM. PAIKEM singkatan dari, pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM biasa diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama dengan metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Penggunaan PAIKEM pada proses pembelajaran PAI dapat memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Dan dengan adanya strategi belajar dan pembelajaran diharapkan proses belajar maupun pembelajaran berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan memiliki perilaku yang sesuai ajaran agamanya.

Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diharapkan akan terwujud dengan di dukung oleh segala komponen pembelajaran,, seperti : kompetensi guru, lingkungan belajar, media belajar dan strategi yang digunakan pada pembelajaran.

Hendaknya seorang guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan sasaran peserta didik, sehingga memperoleh kegiatan pembelajaran yang bermakna serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, mencakupi : strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi

pembelajaran konstektual, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelejaran foxfire, dan strategi pembelajaran PAIKEM.

DAFTAR PUSTAKA

Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.

Sabri, ahmad. 2007. *Strategi Belajar & Microteaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arif, Syamsul, dan Yanawati. 2018. *Pengantar Desain Pembelajaran*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.

Sulaiman. 2017. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif Di Sekolah*. Banda Aceh: Aricis Proceedings.

Prihantini. 2020. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.